

BAB VII

KESIMPULAN DAN EVALUASI

7.1. Kesimpulan

7.1.1. Apa pengaruh konsep 'ramah hewan peliharaan' terhadap pemanfaatan Taman hewan peliharaan (*Pet Park*) Bandung?

Konsep tematik 'ramah hewan peliharaan' yang diusung oleh Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung mempengaruhi pemanfaatan di dalamnya dikarenakan kebutuhan yang spesifik dari kalangan pemilik hewan. Pemilik hewan yang berkunjung ke taman memiliki tujuan untuk rekreasi bersama hewan peliharaannya sekaligus rekreasi bagi dirinya sendiri. Maka dari itu, karakteristik pemanfaatan yang menjadi pengaruh dari konsep berasal dari perilaku pemilik hewan dan pemilik saat bersama hewan peliharaannya. Setiap jenis hewan berbeda yang dibawa pun menimbulkan karakteristik yang berbeda, tetapi hewan anjing memiliki pengaruh yang paling besar karena aspek kriterianya yang paling banyak dibandingkan hewan lain. Konsep ramah hewan peliharaan berpengaruh pada pemilihan lokasi, luas taman, bentuk taman, tata ruang, zona aktivitas, jalur sirkulasi, batas dan pengaman, akses masuk, material permukaan, penataan vegetasi, serta fasilitas-fasilitas penunjang yang ada.

7.1.2. Apa pengaruh karakteristik pemanfaatan dari kalangan pemilik hewan terhadap terbentuknya elemen fisik Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung?

Pemanfaatan Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung yang secara spesifik menaungi kebutuhan kalangan pemilik hewan peliharaan, menciptakan karakteristik elemen fisik pembentuk ruang taman yang disesuaikan oleh kebutuhan dan aktivitas pengguna. Setelah mengkaji kriteria pemanfaatan dari masing-masing perilaku pengguna, didapatkan pengaruhnya terhadap elemen akses, batas, subdivisi, ruang terbuka, dan bangunan. Pengaruh ini dapat dilihat pada Tabel 5.4 yang mana tiap aspek dari kriteria pemanfaatan masing-masing pengguna dapat terpenuhi dengan adanya elemen pembentuk tertentu. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua elemen fisik yang ada di Taman Hewan Peliharaan mengikuti karakter pemanfaatan dari penggunanya, sehingga beberapa elemen fisik terlihat sama seperti taman-taman tematik lainnya yang tidak mengusung konsep ramah hewan peliharaan.

7.1.3. Bagaimana kesesuaian elemen fisik dengan kualitas pemanfaatan yang terjadi pada Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung?

Kesesuaian elemen fisik pada taman menunjukkan karakteristik pemanfaatan dari hewan anjing yang paling berpengaruh terhadap pembentukan elemen fisik taman. Setelah hewan anjing, manusia sebagai pemilik hewan yang memiliki kesesuaian elemen fisik kedua tertinggi. Hal ini menyimpulkan bahwa perencanaan Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung tidak sesuai dengan tujuannya untuk menaungi semua jenis hewan peliharaan di dalamnya. Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung hanya mengikuti karakteristik pemilik anjing sebagai pengguna yang paling sering beraktivitas di taman kota.. Sementara, keinginan untuk mewadahi semua hewan tidak diikuti dengan pertimbangan akan kebutuhan jenis hewan lainnya.

7.2. Evaluasi

7.2.1. Mengidentifikasi pengaruh konsep 'ramah hewan peliharaan' terhadap pemanfaatan Taman hewan peliharaan (*Pet Park*) Bandung.

Dalam proses identifikasi pengaruh konsep tematik terhadap pemanfaatan taman, didapati bahwa setiap pengguna memiliki karakter yang unik sesuai dengan kebutuhan dan aktivitasnya masing-masing. Dalam penelitian ini pengguna merupakan masyarakat dari kalangan pemilik hewan yang ingin berekreasi dengan membawa hewan peliharaannya. Konsep yang diusung membawa cakupan yang besar karena mencakup seluruh jenis hewan peliharaan sehingga setiap karakter perilaku dari masing-masing hewan harus menjadi sorotan dalam membuat sebuah ruang publik ramah hewan peliharaan.

7.2.2. Mengidentifikasi pengaruh karakteristik pemanfaatan dari kalangan pemilik hewan terhadap terbentuknya elemen fisik Taman hewan peliharaan (*Pet Park*) Bandung.

Pada realisasinya, tidak semua karakteristik hewan peliharaan menjadi sorotan dalam pembentukan elemen fisik Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung. Hal ini berdampak pada semakin menurunnya pemanfaatan dari pemilik hewan dengan jenis yang tidak disoroti. Banyak dari komunitas pecinta hewan memilih tempat lain untuk beraktivitas. Kebutuhan yang tidak terwadahi tersebut menjadikan Taman Hewan Peliharaan tidak lagi spesial dan mungkin lebih buruk kualitasnya dibandingkan ruang publik kota lainnya yang bahkan tidak mengusung konsep ramah hewan peliharaan, tetapi menjadi pilihan alternatif bagi komunitas pecinta hewan untuk mengadakan kegiatan.

7.2.3. Mengetahui kesesuaian elemen fisik dengan kualitas pemanfaatan yang terjadi pada Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung.

Dari kesimpulan yang didapat, elemen fisik Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung tidak menyesuaikan seluruh karakteristik penggunanya. Maka dari itu, judul '*Pet Park*' menjadi kurang sesuai dengan desain elemen fisik yang ada. Walaupun anjing sebagai hewan yang paling banyak memiliki kriteria pada ruang publik, tetapi bukan berarti hanya hewan anjing saja yang menjadi patokan dalam mendesain Taman Hewan Peliharaan (*Pet Park*) Bandung. Penemuan dalam penelitian ini menjelaskan alasan mengapa selama ini penggunaan taman ini didominasi oleh pemilik hewan anjing saja.





DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Carr, S. (1992). *Public Space*. New York: Cambridge University Press.
- Brown, L. (2012). Landscape Architecture: Guidelines for Behaviorally, Mentally, and Physically Responsive Dog Parks. *Ball State University*.
- Campbell, M. (2013). *Bird-Friendly Landscape Design Guidelines*. Vancouver: Vancouver Board of Parks and Recreation Park Planning and Park Development.
- Dog and Cat Management Board. (2014). *Unleashed: A Guide to Successful Dog Parks*. Adelaide: Government of South Australia.
- Glasser, M. R. (2013). *Dog Park Design, Development, and Operation*. United States: Human Kinetics.
- Hakim, R. (1987). *Unsur dalam Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kostof, S. (1992). *The City Assembled*. London: Thames and Hudson.
- Lukas, S. A. (2007). *The Themed Space: Locating Culture, Nation, and Self*. Pennsylvania: Lexington Books.

Jurnal

- Margono, R. B., & Zuraida, S. (2019). Public Space as an Urban Acupuncture: Learning. *Journal of Applied Science, Vol. 1, No. 1*.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah No. 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan*.
- Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budi Daya Hewan Peliharaan*.

Internet

- Colorado Pond Pros. (2018). *Fish Need Sun And Shade*. Retrieved from Colorado Pond Pros: <http://coloradopondpros.com/2018/02/28/fish-need-sun-shade/>
- Galena Animal Medical Clinic. (2021). *Walking a Pet Reptile*. Retrieved from Galena Animal Medical Clinic: <https://galenaanimal.com/walking-pet-reptile/>
- Laurie, H. (2018). *Do Small Pets Need Outdoor Time?* Retrieved from PetMD: <https://www.petmd.com/exotic/care/do-small-pets-need-outdoor-time>
- Leaverton, M. (2012). *Why There Is No Such Thing as a Cat Park?* Retrieved from Catster: <https://www.catster.com/lifestyle/why-there-is-no-such-thing-as-a-cat-park>
- Pierce, L. (n.d.). *Can You Take Your Rabbit to the Park?* Retrieved from Rabbit Informer: <https://rabbitinformer.com/can-you-take-your-rabbit-to-the-park/>
- Project for Public Spaces (PPS). (2005). *What Makes A Great Place?* Retrieved from PPS: <https://www.pps.org/article/august2005whatmakesplacegreat>

